

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 2	Edition: Januari 2021 – Maret 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 29 Maret 2021	Revised: -----	Accepted: 31 Maret 2021

PROMOSI KESEHATAN PADA PENDERITA DEMAM BERDARAH DENGUE MELALUI PENYULUHAN PADA MASYARAKAT DI DESA SIGUCI KECAMATAN STM HILIR KABUPATEN DELI SERDANG

Evalina Manurung¹, Sri Sudewi Sitio², Tedty Rohaya Tinambunan³, Sulastri Ginting⁴

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : evalinamanurung85@gmail.com, dewisitio08@gmail.com,
tedtyrohayatinambunan15@gmail.com, gsulastri@gmail.com

Abstract

Mental health is a condition of subjective feeling of well-being, a self-assessment of feelings which includes aspects of self-concept, fitness and the ability to control oneself. The purpose of conducting counseling in Siguci Village, STM Hilir Subdistrict, Deli Serdang Regency is to implement a community or community health diagnosis which essentially identifies, formulates and compiles public health problems. Developing a program to handle public health problems that is promotive and preventive in nature and is a learning process to gain professionalism skills. The approach to health problems is carried out through a survey method with a Cross Sectional approach based on the stages of community diagnosis. Community Diagnosis is defined as a description or description of public health and the factors that affect the health of the local community both quantitatively and qualitatively. Based on primary data, the risk factors for the occurrence of dengue hemorrhagic fever in Dusun I Siguci Village are mostly caused by Clean and Healthy Lifestyle (PHBS), Waste Management, Community Waste Disposal and a priority for health problems is the incidence of dengue hemorrhagic fever.

Keywords: dengue fever, mental health, counseling

Abstrak

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi perasaan sejahtera secara subjektif, suatu penilaian diri tentang perasaan mencakup aspek konsep diri, kebugaran dan kemampuan mengendalikan diri. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang yaitu menerapkan diagnosis kesehatan komunitas atau masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun masalah kesehatan masyarakat. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dan merupakan proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesionalisme semakin meningkat. Pendekatan masalah kesehatan dilakukan melalui metode survey dengan pendekatan Cross Sectional berdasarkan tahapan community diagnosis. Community Diagnosis diartikan sebagai sebuah deskripsi atau gambaran mengenai kesehatan masyarakat dan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat setempat baik secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan data primer diperoleh faktor resiko terjadinya demam berdarah dengue di Dusun I Desa Siguci paling banyak disebabkan oleh Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pengelolaan Sampah, Pembuangan Limbah masyarakat dan menjadi prioritas masalah kesehatan adalah kejadian demam berdarah dengue.

Kata Kunci : demam berdarah dengue, kesehatan mental, penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Definisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Maka secara analogi kesehatan jiwa pun bukan hanya sekedar bebas dari gangguan tetapi lebih kepada perasaan sehat, sejahtera dan bahagia, ada keserasian antara pikiran, perasaan, perilaku, dapat merasakan kebahagiaan dalam sebagian besar kehidupannya serta mampu mengatasi tantangan hidup sehari-hari. Kesehatan jiwa menurut Undang-Undang No. 3 tahun 1966, adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu selaras dengan keadaan orang lain. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat yang harmonis dan memperhatikan segi kehidupan manusia dan cara berhubungan dengan orang lain. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa kesehatan jiwa adalah suatu kondisi perasaan sejahtera secara subjektif, suatu penilaian diri tentang perasaan mencakup aspek konsep diri, kebugaran dan kemampuan mengendalikan diri.

Puskesmas dibangun untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, dan terpadu bagi seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerjanya. Kunjungan masyarakat pada suatu unit pelayanan kesehatan tidak saja dipengaruhi oleh kualitas pelayanan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya sumber daya manusia, motivasi pasien, ketersediaan bahan dan alat, tarif dan lokasi. Puskesmas adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes RI, 2009).

Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran. Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat yang secara administratif berdomosili di wilayah kerjanya. Bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas bersifat menyeluruh pelayanan kesehatan yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dan puskesmas memberikan prioritas pelayanan dalam hal pelayanan kesehatan dasar khususnya upaya promosi dan pencegahan.

Tujuan dilaksanakannya penyuluhan di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang yaitu menerapkan diagnosis kesehatan komunitas atau masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun masalah kesehatan masyarakat. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dan merupakan proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesionalisme yang merupakan kemampuan spesifik dan mutlak dimiliki oleh seorang tenaga dibidang kesehatan masyarakat, sehingga derajat kesehatan masyarakat di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang semakin meningkat.

2. METODE

Pendekatan masalah kesehatan dilakukan melalui metode survey dengan pendekatan Cross Sectional berdasarkan tahapan community diagnosis. Community Diagnosis diartikan sebagai

sebuah deskripsi atau gambaran mengenai kesehatan masyarakat dan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat setempat baik secara kuantitatif dan kualitatif. Diagnosa komunitas pada umumnya mengarah kepada identifikasi dan kuantifikasi dari masalah – masalah kesehatan dalam komunitas secara menyeluruh dalam terminology angka kematian, angka kesakitan dan mengidentifikasi korelasi atau hubungannya dengan tujuan untuk mengetahui faktor risiko atau keutuhan komunitas akan pelayanan kesehatan. Pendekatan Cross sectional merupakan rancangan penelitian dimana variabel independen dan dependen diambil dalam periode waktu yang sama. Dimana analisis data bersifat deskriptif (kualitatif dan atau kuantitatif). Variabel Independen (variabel bebas) yang diambil secara garis besar sesuai dengan konsep H.L. Blum yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah status kesehatan yang direpresentasikan dengan kejadian penyakit yang ada di wilayah Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Selain dengan metode Cross Sectional juga menggunakan metode studi pustaka, observasi, research dan diskusi dalam kelompok. Kedua metode tersebut diharapkan dapat saling melengkapi untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan sesuai dengan konsep H.L. Blum.

Populasi pada penyuluhan ini adalah seluruh rumah tangga di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 yang berjumlah 351 rumah tangga. Dan sampel dalam penyuluhan ini yaitu 20 rumah tangga di Dusun I Bandar Bayu. Sampel diperoleh dari responden sesuai dengan besarnya sampel yang diinginkan. Data diperoleh dari hasil wawancara dari masyarakat di wilayah Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang yang sekaligus berperan sebagai responden. Waktu penyuluhan dilakukan pada 03 sampai 15 Agustus 2020.

Dari hasil Fish Bone Analysis diketahui bahwa masalah kesehatan DBD dalam teori H.L. Blum dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan, sedangkan faktor genetika tidak masuk dalam penyebab DBD. Perilaku dalam hal ini dikelompokkan seperti praktek dalam PHBS dan Kebutuhan Nutrisi. Lingkungan dibagi menjadi Faktor Lingkungan Rumah, Pembuangan Limbah, Hewan Peliharaan, Lingkungan Sosio Budaya Ekonomi, Pengelolaan Sampah. Sedangkan pelayanan kesehatan di bagi dalam variabel Derajat Kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penyuluhan yang diperoleh diuraikan sebagai berikut:

1. Masalah PHBS masyarakat

Alternatif pemecahan masalah yaitu emberikan penyuluhan tentang pentingnya mempunyai tempat sampah tertutup keluarga serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku buang sampah/ air limbah sembarangan dan melakukan advokasi dinas kesehatan dan kepala desa kepada pemerintah terkait pembiayaan untuk pembangunan jamban komunal di daerah tersebut.

2. Masalah Pengelolaan Sampah

Alternatif pemecahan masalah yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku membuang sampah disembarang tempat.

3. Masalah Pembuangan Limbah

Alternatif pemecahan masalah yaitu memberikan penyuluhan tentang pentingnya SPAL bagi setiap rumah tangga serta dampak yang nantinya akan ditimbulkan terutama bagi kesehatan penghuni rumah dan membuat SPAL percontohan yang sesuai atau yang memenuhi syarat kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data sekunder berupa data laporan penyakit bulanan dari Desa Siguci diperoleh data masalah kesehatan yang sering terjadi di Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut :

- a. ISPA
- b. Dispepsia
- c. Hipertensi
- d. Diare
- e. Diabetes Melitus
- f. Demam Berdarah Dengue

Dan menjadi prioritas masalah kesehatan adalah kejadian demam berdarah dengue. Berdasarkan data primer diperoleh faktor resiko terjadinya demam berdarah dengue di Dusun I Desa Siguci paling banyak disebabkan oleh Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pengelolaan Sampah, Pembuangan Limbah masyarakat. Meningkatkan keterlibatan key person (bidan, kepala desa, kader) dalam mengembangkan program pengembangan desa terutama dalam bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Keliat, Budi. Et al. 2005. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Edisi 2). Jakarta: EGC

Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB)*. Jakarta: Depkes RI

Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007. Jakarta : Rineka Cipta.

Profil Desa Siguci Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020